



LAPORAN PKKMB STIE KASIH BANGSA TAHUN 2025

Empowering Future Leaders:

**Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif,
dan Berdampak Melalui Kolaborasi Transformasi Digital**



LEMBAR PENGESAHAN

Dibuat oleh,

Sri Utami Nurhasanah, S.Pd

Ketua PKKMB Tahun 2025

Roni Nurjaman

Ketua Senat Mahasiswa STIE Kasih Bangsa
Periode 2024-2025

Diketahui oleh,

Muhammad Rizal, SE., M.Ak

Ketua Program Studi Akuntansi

Ir. A. Sigit Pramono Hadi, M.Si

Ketua Program Studi Manajemen

Disetujui,

Selvi Agustina, S.Dt.B., M.Pd

Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Tahun 2025 STIE Kasih Bangsa dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

PKKMB merupakan salah satu agenda penting dalam menyambut mahasiswa baru sebagai bagian dari keluarga besar STIE Kasih Bangsa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa baru diperkenalkan pada budaya akademik, nilai-nilai luhur kampus, serta keterampilan dasar yang diperlukan untuk mengawali perjalanan studi di perguruan tinggi. Dengan demikian, PKKMB tidak hanya menjadi ajang pengenalan, melainkan juga titik awal pembentukan karakter mahasiswa yang unggul, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kegiatan PKKMB tahun 2025 ini mengusung tema: ***“Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak Melalui Kolaborasi Transformasi Digital.”***

Tema ini dipilih sebagai respons atas dinamika zaman yang ditandai oleh percepatan transformasi digital di berbagai bidang kehidupan. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dituntut untuk memiliki kemampuan adaptif dalam menghadapi perubahan, bersikap progresif dalam melihat peluang, serta memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Melalui kolaborasi dan pemanfaatan teknologi digital, STIE Kasih Bangsa berharap dapat mencetak lulusan yang bukan hanya berdaya saing, tetapi juga mampu menjadi pemimpin masa depan yang membawa perubahan.

Laporan kegiatan ini disusun dengan tujuan mendokumentasikan seluruh rangkaian pelaksanaan PKKMB Tahun 2025, mulai dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Laporan ini juga dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban panitia kepada pimpinan STIE Kasih Bangsa, serta menjadi bahan refleksi dan evaluasi guna penyelenggaraan kegiatan PKKMB di masa yang akan datang agar lebih baik, efektif, dan bermanfaat.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik panitia, dosen, tenaga kependidikan, maupun mahasiswa yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan PKKMB di STIE Kasih Bangsa pada tahun-tahun berikutnya.

Jakarta, 18 September 2025



Sri Utami Nurhasanah, S.Pd

Ketua Panitia PKKMB Tahun 2025

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
A. Latar Belakang	1
B. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Dan Nilai.....	2
C. Tujuan Kegiatan Dan Hasil Yang Diharapkan	6
D. Dasar Hukum Kegiatan.....	8
E. Pelaksanaan Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB)	8
F. Metode Pelaksanaan PKKMB	9
G. Kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB).....	10
1. Kehidupan Berbangsa, Bernegara, Jati Diri Bangsa, dan Pembinaan Kesadaran Bela Negara	10
2. Komnas Perempuan - Kesetaraan Gender dan Budaya Saling Menghargai di Kampus.....	14
3. OJK- Literasi Keuangan : Hidup Glow Up Tanpa Judi Online (Judol) dan Pinjaman Online (Pinjol).....	17
4. KPK - Mahasiswa STIE Kasih Bangsa. The Real Glow Up: Integrity Over Corruption, Prosperity For The Nation	19
5. TransForMe - Meningkatkan Kompetensi di Era Digital dan Mampu Beradaptasi dengan AI	22
6. Pengenalan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi (PPKPT).....	25
7. Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Kreatif, Inovatif dan Produktif bersama AI. Siap jadi Mahasiswa Berprestasi!	28
8. Generasi Tangguh, Generasi Bersinar (Bersih Tanpa Narkoba). # Skip Drugs Stay Winning	31
9. GlowUp Finansial bersama Bank Negara Indonesia.....	33
10. Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0.....	37
PENUTUP	41
LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN	42
Lampiran I Sambutan Ketua STIE Kasih Bangsa.....	42
Lampiran 2 Sambutan Ketua Senat Mahasiswa.....	42
Lampiran 3 Peresmian Mahasiswa Baru Angkatan 2025	43
Lampiran 4 Kehidupan Berbangsa, Bernegara, Jati Diri Bangsa, Dan Pembinaan Kesadaran Bela Negara	43
Lampiran 5 Komnas Perempuan: Kesetaraan Gender Dan Budaya Saling Menghargai Di Kampus	44
Lampiran 6 OJK- Literasi Keuangan: Hidup Glow Up Tanpa Judi Online (Judol) Dan Pinjaman Online (Pinjol)	44

Lampiran 7 KPK - Mahasiswa STIE Kasih Bangsa. The Real Glow Up: Integrity Over Corruption, Prosperity For The Nation	45
Lampiran 8 Transfor me - Meningkatkan Kompetensi Di Era Digital Dan Mampu Beradaptasi Dengan AI	45
Lampiran 9 Pengenalan Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Di Lingkungan Perguruan Tinggi (PPKPT)	46
Lampiran 10 Mahasiswa STIE Kasih Bangsa Yang Adaptif, Kreatif, Inovatif Dan Produktif Bersama AI. Siap Jadi Mahasiswa Berprestasi!.....	46
Lampiran 11 Generasi Tangguh, Generasi Bersinar (Bersih Tanpa Narkoba) # Skip Drugs Stay Winning.....	47
Lampiran 12 Glowup Finansial Bersama Bank Negara Indonesia	48
Lampiran 13 Acara Senat Mahasiswa.....	48

A. Latar Belakang

Paradigma baru dalam transformasi pendidikan tinggi menuntut adanya perubahan fundamental dalam berbagai aspek, mengingat zaman dan tantangan berkembang dengan sangat cepat. Beradaptasi menjadi hal krusial yang wajib dilakukan. Pendidikan tinggi harus mampu menjadi agen perubahan yang fleksibel, adaptif, dan inklusif, dengan menjadikan sains, teknologi, kolaborasi, dan pengembangan karakter perguruan tinggi sebagai pilar utama pembangunan bangsa. Relevansi dan kualitas pendidikan yang mampu menjawab tantangan global harus menjadi pijakan utama dalam transformasi. Sebab, transformasi bukan sekadar perubahan metode pengajaran, tetapi juga pendekatan terhadap tujuan pendidikan, struktur organisasi, serta hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat. Pendidikan tinggi sendiri memiliki fungsi menciptakan talenta, membangun ekosistem penelitian dan pengembangan yang baik, serta menjadi penggerak pembangunan. Kemdiktisaintek menjadi nahkoda untuk memastikan perguruan tinggi mampu menjalankan fungsinya dengan baik dan berperan sebagai penggerak pembangunan. Kemdiktisaintek berperan besar dalam pengembangan talenta sains dan teknologi, penumbuhan dan penguatan budaya ilmiah, serta penyelesaian permasalahan sosial dan ekonomi nasional.

Bangsa Indonesia terus berbenah menuju tahun 2045 untuk menjadi negara maju. Negara yang memiliki kekuatan ekonomi dunia dengan kualitas manusia yang unggul, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kesejahteraan rakyat yang merata. Manusia yang berkualitas akan tercipta dari proses pendidikan yang berkualitas pada semua tingkatan, termasuk pendidikan tinggi. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi akan mewujudkan perguruan tinggi berdampak untuk membangun fondasi transformasi sosial dan ekonomi berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045.

Salah satu aspek penting dalam menghadapi era digital adalah pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI). Mahasiswa STIE Kasih Bangsa diharapkan tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu mengoptimalkan AI sebagai alat untuk menganalisis data, mendukung pengambilan keputusan, meningkatkan kreativitas, serta mendorong efisiensi dalam berbagai bidang, khususnya dalam ranah bisnis dan manajemen. Dengan menguasai teknologi ini, mahasiswa akan lebih siap untuk bersaing di tingkat nasional maupun global.

Dalam era globalisasi dan transformasi digital yang berlangsung pesat, perguruan tinggi dituntut untuk mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi, kepemimpinan, serta kecakapan dalam memanfaatkan teknologi. Tema “*Empowering Future Leaders:*

Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, Dan Berdampak Melalui Kolaborasi Transformasi Digital” diangkat sebagai landasan untuk mempersiapkan mahasiswa baru agar mampu menghadapi tantangan zaman dengan mentalitas yang terbuka, inovatif, serta berdaya saing tinggi.

STIE Kasih Bangsa sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Jakarta berkomitmen menyiapkan para calon pemimpin yang memiliki kemampuan akademik (hard skills) yang tangguh, mengembangkan aspek keterampilan kemanusiaan atau perilaku personal dan antar personalnya (soft skills). Penyiapan mahasiswa baru sebagai calon pemimpin disiapkan melalui Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB). Mahasiswa sebagai insan-insan unggul perlu memiliki ketangguhan dalam menghadapi perubahan zaman. Mahasiswa perlu memiliki intelektualitas yang membumi melalui kampus sebagai pusat pembentukan karakter, kreativitas, dan memiliki kontribusi nyata dari mahasiswa, khususnya kepada masyarakat, dunia usaha, dan juga dunia pengembangan ilmu pengetahuan. PKKMB menjadi bagian penting untuk mewujudkan program kampus dampak sehingga memberikan kontribusi nyata bagi kehidupan masyarakat

Melalui kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB), STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, membangun pola pikir progresif, serta menguatkan kemampuan adaptif mahasiswa. Diharapkan, mahasiswa baru mampu menjadi generasi penerus yang tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga memiliki dampak positif bagi masyarakat melalui kolaborasi dan inovasi yang lahir dari pemanfaatan transformasi digital.

B. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Dan Nilai

1. Visi STIE Kasih Bangsa

Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi unggulan di tingkat Nasional dan menghasilkan lulusan yang profesional, unggul dan terpercaya.

2. Misi STIE Kasih Bangsa

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi strata-1 dibidang ekonomi yang menghasilkan lulusan sarjana ekonomi yang profesional, unggul dan terpercaya.
- b. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian masyarakat dibidang ekonomi dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Melaksanakan peningkatan kualitas berkelanjutan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal.

3. Tujuan STIE Kasih Bangsa

- a. Menghasilkan lulusan dibidang ekonomi yang profesional, unggul dan terpercaya.
- b. Menghasilkan penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang ekonomi sebagai pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa Indonesia.

4. Sasaran STIE Kasih Bangsa

- a. Meningkatkan kualitas sarjana ekonomi STIE Kasih Bangsa yang profesional, unggul dan terpercaya.
- b. Menghasilkan lulusan yang terserap 100% kedalam dunia usaha dengan masa tunggu maksimum 6 bulan sejak kelulusan.
- c. Terlaksananya program link & match antara STIE Kasih Bangsa dengan dunia usaha dan kementerian/Lembaga.
- d. Meningkatkan kualitas tridharma perguruan tinggi yang terintegrasi, dan berorientasi pada program pemerintah dalam konteks pembangunan masyarakat dengan program utama peningkatan kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan, riset dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan tuntutan perkembangan IPTEKS dan kebutuhan masyarakat.
- e. Memperoleh peningkatan akreditasi program studi dan akreditasi institusi sampai dengan meraih peringkat unggul di tahun 2030 untuk program studi dan di tahun 2040 untuk institusi.

5. Strategi STIE Kasih Bangsa

- a. Membangun budaya mutu di seluruh tingkat manajemen STIE Kasih Bangsa dan meningkatkan kualitas tata kelola dan kelembagaan melalui penerapan prinsip Peningkatan Mutu Berkelanjutan (*Continuing Quality Improvement*) dengan program utama peningkatan kualitas tata kelola dan kelembagaan.
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri untuk pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa baru melalui indikator prestasi akademik dan non akademik minimal nilai rata-rata adalah 8,00 dan lulus tes penerimaan mahasiswa baru STIE Kasih Bangsa.

- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan pelayanan prima pada kegiatan pembelajaran melalui seleksi administratif, wawancara dan peningkatan melalui jalur pendidikan formal dengan memberikan beasiswa bagi tenaga pendidik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun melalui pendidikan informal.
 - e. Menyusun kurikulum pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat maupun pengguna lulusan perguruan tinggi.
 - f. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama baik dengan lembaga/institusi pemerintah maupun swasta yang memenuhi kriteria pelaksanaan program link and match.
 - g. Menghasilkan lulusan yang terserap 100% ke dunia usaha dengan masa tunggu maksimum 6 bulan sejak kelulusan.
 - h. Meningkatkan kompetensi mahasiswa baik dibidang komputer, bahasa asing dan kewirausahaan melalui program laboratorium komputer, laboratorium bahasa inggris dan inkubasi bisnis.
 - i. Meningkatkan dan mengembangkan sumber pendanaan dari internal maupun eksternal melalui partisipasi mitra kerjasama/alumni STIE Kasih Bangsa dalam rangka pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
 - j. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana berupa alat pendukung proses pendidikan serta fasilitas seni, budaya dan olahraga sesuai kebutuhan.
 - k. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian, pengabdian masyarakat dan publikasi ilmiah dengan mendorong dosen dan mahasiswa agar mempublikasikan pada jurnal ilmiah nasional dan internasional.
 - l. Meningkatkan nilai akreditasi program studi dan institusi sampai dengan mencapai akreditasi unggulan pada tahun 2030 dan akreditasi dari lembaga internasional pada tahun 2040.
6. Nilai STIE Kasih Bangsa
- a. Integritas :
STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk menjalankan profesi dengan menjunjung tinggi kejujuran, transparansi, nilai- nilai moral dan etika serta rasa memiliki atas setiap proses dan keputusan yang diambil.

b. Kolaborasi :

STIE Kasih Bangsa mendorong pengembangan kolaborasi yang mendorong keunikan. STIE Kasih Bangsa bekerja sebaik mungkin melalui kolaborasi aktif antara mahasiswa, dosen, manajemen dan pihak eksternal

c. *Striving for Excellence* :

STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk meraih keunggulan secara konsisten dengan mengupayakan hasil yang baik dan memuaskan. Keunggulan ini tercermin dalam seluruh aspek kehidupan di lingkungan STIE Kasih Bangsa - mulai dari program akademik, layanan mahasiswa hingga lingkungan kampus; dari proses rekrutmen hingga publikasi; dari penyelenggaraan acara khusus hingga kegiatan mahasiswa sehari-hari. Nilai keunggulan ini juga menginspirasi mahasiswa dan dosen untuk menghargai setiap pencapaian dan kontribusi seluruh sivitas akademika dalam mewujudkan visi dan misi STIE Kasih Bangsa.

d. Inovasi:

STIE Kasih Bangsa berkomitmen untuk terus mendorong kebaruan dan terbuka terhadap perspektif, ide, cara kerja, dan perubahan lingkungan berdasarkan prinsip kebebasan akademik.

e. Profesional:

STIE Kasih Bangsa berkomitmen pada keunggulan dalam setiap aspek pekerjaan dan berambisi memastikan bahwa pengajaran dan pembelajaran, penelitian, dan keterlibatan dalam pengabdian kepada masyarakat senantiasa mencapai kualitas tertinggi. Secara khusus, STIE Kasih Bangsa bangga atas pendekatan interdisipliner yang diterapkan serta kemampuannya untuk bersinergi dengan dunia industri, pemerintah, dan sektor nirlaba. Perilaku profesional mencerminkan jenis aktivitas yang diyakini institusi akan mendorong terciptanya keunggulan. Nilai profesionalisme ini diterapkan kepada seluruh staf STIE Kasih Bangsa dan dapat disesuaikan untuk mencerminkan kebutuhan serta konteks khusus dari masing-masing peran. Mahasiswa STIE Kasih Bangsa akan menerima pendidikan berkualitas tinggi untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan mereka serta memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat.

f. Keanekaragaman dan Inklusi :

STIE Kasih Bangsa menjunjung tinggi nilai keanekaragaman dalam setiap proses

pembelajaran. STIE Kasih Bangsa menghargai semua bentuk keragaman tanpa memandang etnis, agama, preferensi seksual, tingkat pendapatan, gaya belajar maupun bidang fokus akademis. Setiap individu diberikan kesempatan yang setara untuk berekspresi dan mengemukakan pendapat untuk kemajuan STIE Kasih Bangsa. Keanekaragaman mahasiswa saat ini menjadi kekuatan yang memperkaya program akademik dan lingkungan pendidikan STIE Kasih Bangsa, serta mempersiapkan mahasiswa untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat internasional dan ekonomi global.

g. Revolusi Mental :

STIE Kasih Bangsa mendorong seluruh sivitas akademika untuk memiliki wawasan kebangsaan dan semangat revolusi mental. Gerakan ini bertujuan untuk memastikan cara pandang, pola pikir, sikap, perilaku, dan cara kerja yang sesuai dengan nilai-nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong berlandaskan Pancasila. Sehingga bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, modern, makmur, sejahtera, dan bermartabat. Revitalisasi revolusi mental diwujudkan melalui lima gerakan utama yaitu Gerakan Indonesia Bersih, Gerakan Indonesia Melayani, Gerakan Indonesia Tertib, Gerakan Indonesia Mandiri, dan Gerakan Indonesia Bersatu.

C. Tujuan Kegiatan Dan Hasil Yang Diharapkan

1. Tujuan pelaksanaan PKKMB STIE Kasih Bangsa adalah

- a. Menanamkan kesadaran berbangsa, bernegara, bela negara, serta kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sesuai dengan 4 (empat) konsensus dasar kebangsaan (Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika);
- b. Memperkenalkan sistem pembelajaran dan kehidupan kampus berdasarkan tridharma perguruan tinggi;
- c. Menanamkan nilai-nilai kebebasan akademik, etika akademik dan budaya akademik dalam kehidupannya sebagai insan akademik di perguruan tinggi;
- d. Memperkenalkan pentingnya aspek keselamatan, kesehatan kerja, dan menjaga kesehatan lingkungan kampus; dan
- e. Memperkenalkan kiat sukses belajar dan mengembangkan diri di perguruan tinggi melalui praktik berorganisasi, dan berprestasi.
- f. Menghimbau bahaya judi online dan pinjaman online kepada mahasiswa
- g. Menanamkan kesadaran bahaya narkoba

- h. Meningkatkan kemampuan dan pemahaman mahasiswa terkait pengaturan keuangan
- i. Memperkenalkan AI sebagai sahabat mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran
- j. Menanamkan nilai- nilai anti kekerasan, anti bullying, anti plagiarisme dan anti korupsi kepada mahasiswa

2. Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari kegiatan PKKM STIE Kasih Bangsa adalah

- a. Meningkatnya pemahaman dan pengenalan lingkungan barunya, terutama organisasi dan struktur perguruan tinggi, sistem pembelajaran dan kemahasiswaan;
- b. Meningkatnya kesadaran berbangsa, bernegara, dan cinta tanah air dalam diri mahasiswa baru;
- c. Meningkatnya pemahaman arti pentingnya pendidikan yang akan ditempuhnya, pendidikan karakter, dan pengembangan kompetensi bagi pembangunan bangsa, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari;
- d. Terciptanya persahabatan dan kekeluargaan antar mahasiswa, dosen, serta tenaga kependidikan;
- e. Tercipta mahasiswa yang selalu mengedepankan sikap sebagai intelektual;
- f. Meningkatnya pemahaman kiat sukses belajar dan mengembangkan diri di perguruan tinggi;
- g. Terciptanya generasi unggul yang mandiri dan bertanggung jawab;
- h. Terciptanya pembelajar yang lincah dan tangguh
- i. Meningkatkan Literasi Digital dan AI
- j. Kemampuan Beradaptasi dengan Teknologi Baru dan Pemanfaatan AI untuk Mendukung Pembelajaran
- k. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait pencegahan kekerasan seksual dan bullying di perguruan tinggi serta mahasiswa berani melaporkan kejadian kekerasan seksual atau bullying kepada PPKPT STIE Kasih Bangsa

D. Dasar Hukum Kegiatan

1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Standar Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi; dan
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 55 Tahun 2024 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi.
6. STATUTA STIE Kasih Bangsa
7. Rencana Induk Pengembanagan STIE Kasih Bangsa

E. Pelaksanaan Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB)

1. Peserta Kegiatan

- a. Mahasiswa Baru STIE Kasih Bangsa tahun 2025
- b. Mahasiswa semester 3, mahasiswa semester 5 dan mahasiswa semester 7 STIE Kasih Bangsa

2. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru dilaksanakan pada tanggal 11 September 2025 – 13 September 2025

3. Materi PKKM STIE Kasih Bangsa

Secara umum materi kegiatan PKKMB 2025 terdiri atas:

- a. Kehidupan Berbangsa, Bernegara, Jati Diri Bangsa, dan Pembinaan Kesadaran Bela Negara:
 - Pemahaman tentang Pancasila sebagai dasar negara atau ideologi negara, Undang-undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika;
 - Perwujudan profil pelajar Pancasila: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif;
 - Pencegahan dan penanggulangan intoleransi, radikalisme, terorisme, dan penyebaran paham-paham yang bertentangan dengan ideologi negara;

- Pemahaman hak dan kewajiban dalam upaya bela negara yang dilandasi cinta tanah air dan kesadaran sebagai warga negara; Pengenalan manajerial dan kepemimpinan mahasiswa.
- b. Sistem Pendidikan Tinggi di Indonesia;
 - Pengenalan sistem pendidikan tinggi di Indonesia;
 - Kurikulum program studi dan implementasi Kampus Berdampak;
 - Pengenalan growth mindset mahasiswa, pembentukan karakter mahasiswa yang menghargai kemanusiaan, dan membangun kesehatan mental mahasiswa;
 - Pengenalan organisasi kemahasiswaan dan kegiatan kemahasiswaan yang mencakup penalaran, minat, dan bakat;
 - Pengenalan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (PPKPT) di Perguruan Tinggi; dan
 - Penguatan literasi keuangan dan kesejahteraan mahasiswa
- c. Perguruan Tinggi Di Era Digital Dan Revolusi Industri
 - Pendidikan tinggi di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0, dan
 - Etika penggunaan teknologi informasi di lingkungan PT.
- d. Pengembangan Karakter Mahasiswa
 - Pengenalan nilai budaya dan etika kehidupan kampus;
 - Tata krama dan norma kehidupan kampus;
 - Antiplagiarisme, antiperundungan, antinarkoba, antikorupsi, serta antikekerasan seksual;
 - Terampil serta bijak dalam berkomunikasi melalui media sosial.
- e. Kolaborasi Mahasiswa dengan Artificial Intelligence di dalam Pembelajaran
- f. Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Kreatif, Inovatif dan Produktif bersama AI

F. Metode Pelaksanaan PKKMB

1. Penyampaian Materi

Dilaksanakan dengan metode blended learning

2. Metode Pembelajaran

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran berpusat mahasiswa (SCL) yang menarik dan interaktif melalui diskusi, simulasi, dan metode lain

3. Tempat Pelaksanaan

Tempat penyelenggaraan kegiatan PKKMB dilaksanakan di STIE Kasih Bangsa

4. Larangan

Hal-hal yang dilarang selama proses pelaksanaan PKKMB yang meliputi:

- a. Melaksanakan orientasi mahasiswa baru tanpa persetujuan pimpinan perguruan tinggi
- b. Melakukan kekerasan fisik, verbal, seksual, psikologis, maupun tekanan berbasis gender dan kekuasaan, serta menjunjung hak atas perlindungan integritas diri mahasiswa;
- c. Memaksa mahasiswa baru untuk melakukan aktivitas yang merendahkan martabat, bertentangan dengan norma agama, sosial, dan hukum;
- d. Melakukan tindakan seksual dalam bentuk candaan, komentar, atau gestur yang tidak pantas;
- e. Melibatkan mahasiswa senior, alumni, atau panitia yang pernah terbukti melakukan pelanggaran kekerasan dalam pelaksanaan PKKMB; dan
- f. Menggunakan waktu, tempat, atau metode yang mengganggu kegiatan akademik.

G. Kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB)

1. Kehidupan Berbangsa, Bernegara, Jati Diri Bangsa, dan Pembinaan Kesadaran Bela Negara





Pada rangkaian kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) STIE Kasih Bangsa, salah satu agenda utama adalah pembekalan materi terkait Kehidupan Berbangsa, Bernegara, Jati Diri Bangsa, dan Pembinaan Kesadaran Bela Negara. Materi ini disampaikan langsung oleh Ketua STIE Kasih Bangsa yaitu Ibu Dr. Ruslaini, SE., MM., sebagai bentuk komitmen institusi dalam menanamkan nilai kebangsaan, rasa cinta tanah air, serta tanggung jawab mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Dalam sesi ini, mahasiswa diarahkan untuk memahami bahwa perguruan tinggi bukan hanya tempat menimba ilmu pengetahuan, tetapi juga arena untuk membentuk karakter, menanamkan nilai luhur bangsa, serta menumbuhkan kesadaran akan peran strategis mahasiswa dalam menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia.

Indonesia adalah negara besar dengan kekayaan budaya, bahasa, agama, dan adat istiadat. Keberagaman ini adalah anugerah yang tidak ternilai, namun sekaligus tantangan. Dari sudut pandang mahasiswa tentunya menjaga persatuan dalam perbedaan adalah salah satu bentuk kontribusi nyata dalam kehidupan berbangsa. Sebagai generasi penerus, mahasiswa memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga nilai Bhinneka Tunggal Ika. Artinya, mahasiswa harus mampu bersikap toleran, menghargai perbedaan, dan menolak segala bentuk radikalisme maupun sikap intoleransi yang dapat mengancam keutuhan bangsa. Kehidupan bernegara menuntut mahasiswa untuk memahami peran konstitusi, demokrasi, dan sistem hukum yang berlaku.

Di era globalisasi ini, tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara semakin kompleks. Isu politik, ekonomi, sosial, hingga budaya berkembang dengan cepat. Oleh karena itu, mahasiswa perlu membekali diri dengan wawasan kebangsaan,

keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan digital agar dapat ikut menjaga stabilitas bangsa. Dalam hal ini, mahasiswa harus menyadari bahwa berperan aktif di kampus, organisasi, maupun kegiatan sosial merupakan bagian dari pengabdian sebagai warga negara.

Hakikat bela negara adalah sikap dan tindakan warga negara yang dilandasi oleh kecintaan kepada negara. Seluruh warga negara harus dibentuk untuk cinta kepada negara, dan diwujudkan dalam kesediaan untuk melindungi, mempertahankan, dan memajukan kehidupan bersama. Kesadaran bela negara hakikatnya adalah kesediaan berbakti pada negara dan kesediaan berkorban untuk membela negara. Bela negara tidak hanya memakai senjata, pikiran cerdas di semua sektor dan semua lini dalam rangka menjaga kedaulatan, martabat, dan harga diri bangsa lebih tajam daripada hanya mengandalkan senjata. Oleh karena itu, bela negara menjadi kepentingan bagi semua pihak dan semua komponen bangsa.

Kesadaran bela negara adalah dimana kita berupaya untuk mempertahankan negara kita dari ancaman yang dapat mengganggu kelangsungan hidup bermasyarakat yang berdasarkan atas cinta tanah air. Kesadaran bela negara juga dapat menumbuhkan rasa patriotisme dan nasionalisme di dalam diri masyarakat. Upaya bela negara selain sebagai kewajiban dasar juga merupakan kehormatan bagi setiap warga negara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, penuh tanggung jawab dan rela berkorban dalam pengabdian kepada negara dan bangsa. Keikutsertaan kita dalam bela negara merupakan bentuk cinta terhadap tanah air kita.

Sebagai seorang mahasiswa harus menyadari bahwa kehidupan berbangsa dan bernegara bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan sebuah kesatuan yang membentuk identitas kita sebagai warga Indonesia. Hidup di tengah keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa membuat mahasiswa melihat betapa pentingnya nilai Bhinneka Tunggal Ika sebagai landasan persatuan. Mahasiswa adalah bagian dari elemen bangsa yang memiliki peran strategis untuk menjaga harmoni di tengah perbedaan, serta memastikan nilai kebersamaan tidak terkikis oleh arus globalisasi.

Dalam konteks bernegara, mahasiswa harus memahami bahwa Pancasila dan UUD 1945 merupakan fondasi yang harus dipegang teguh. Pancasila bukan hanya sekadar dasar negara, tetapi juga pedoman hidup yang menuntun kita dalam berinteraksi dengan masyarakat. Sebagai mahasiswa tentunya memiliki kewajiban

untuk ikut serta dalam membangun kehidupan berbangsa yang berlandaskan demokrasi, keadilan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Dengan demikian, keberadaan mahasiswa di kampus tidak hanya untuk meraih ilmu, tetapi juga untuk mengasah kepedulian sosial dan meningkatkan kontribusi nyata terhadap masyarakat.

Berbicara mengenai jati diri bangsa, mahasiswa harus melihatnya sebagai warisan nilai luhur yang membedakan Indonesia dari bangsa lain. Jati diri ini tercermin dalam semangat gotong royong, toleransi, musyawarah, dan semangat persaudaraan. Di era digital saat ini, tantangan terbesar bagi mahasiswa adalah menjaga agar jati diri bangsa tetap melekat, meskipun kita dibanjiri budaya asing. Oleh karena itu, sikap kritis dan selektif dalam menyerap informasi maupun tren global menjadi penting, agar nilai-nilai kebangsaan tidak hilang ditelan modernisasi.

Sementara itu, kesadaran bela negara bagi mahasiswa bukan hanya berbicara tentang kesiapan angkat senjata, tetapi juga mencakup kesungguhan dalam menjalankan peran sebagai mahasiswa. Belajar dengan tekun, berprestasi, aktif berorganisasi, serta menggunakan teknologi secara bijak adalah bentuk nyata bela negara. Dalam kehidupan sehari-hari, bela negara dapat diwujudkan dengan cara sederhana: menghargai perbedaan, tidak menyebarkan hoaks, serta berkontribusi positif di masyarakat.

Tantangan bangsa di masa depan semakin kompleks, terutama dengan hadirnya era digital dan teknologi Artificial Intelligence (AI). Maka dari itu, membangun kesadaran bela negara harus disertai dengan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Dengan menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan digital, serta tetap berpegang pada jati diri bangsa, mahasiswa dapat menjadi garda terdepan dalam menjaga kedaulatan, martabat, dan kemajuan Indonesia.

2. Komnas Perempuan - Kesetaraan Gender dan Budaya Saling Menghargai di Kampus



Dalam rangkaian kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) STIE Kasih Bangsa), mahasiswa mendapatkan pembekalan istimewa dari Komnas Perempuan dengan tema “Kesetaraan Gender dan Budaya Saling Menghargai di Kampus.” Materi ini disampaikan untuk menumbuhkan kesadaran mahasiswa sejak dini mengenai pentingnya menciptakan lingkungan kampus yang inklusif, aman, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan. Kehadiran Komnas Perempuan dalam PKKMB ini menekankan bahwa perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai ruang akademik, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan prinsip kesetaraan gender serta budaya saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

Di kampus sebagai ruang akademik dan sosial, tercipta interaksi lintas latar belakang — gender, budaya, agama, dan status sosial. Kesetaraan gender dan budaya saling menghargai menjadi fondasi penting agar kampus bisa menjadi lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan seluruh mahasiswa. Materi tentang

Kesetaraan Gender dan Budaya Saling Menghargai di Kampus membekali mahasiswa baru dengan pemahaman bahwa menghormati perbedaan dan mencegah diskriminasi adalah tanggung jawab bersama.

Kesetaraan gender berarti memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, untuk berkembang, berprestasi, dan berkontribusi tanpa dibatasi oleh stereotip atau peran tradisional. Mahasiswa diajak untuk memahami bahwa kesetaraan bukan berarti menyamakan segalanya, tetapi memastikan hak, kewajiban, dan akses yang adil. Sementara itu, budaya saling menghargai adalah sikap sehari-hari dalam memperlakukan orang lain dengan penuh empati, menghormati perbedaan, dan menolak segala bentuk diskriminasi, baik berdasarkan gender, agama, latar belakang, maupun kondisi sosial.

Data dari Pusiknas Polri tahun 2025 mencatat bahwa lebih dari 61 persen korban kekerasan seksual dan pornografi adalah mahasiswa. Sementara survei Kemendikbud Ristek tahun 2020 mengungkapkan bahwa 77 persen dosen mengakui kekerasan seksual pernah terjadi di kampus mereka, namun 63 persen di antaranya menyatakan kasus tersebut tidak pernah dilaporkan secara resmi. Hal ini memperlihatkan bahwa banyak kasus masih tersembunyi, dan korban sering kali takut atau enggan melapor karena stigma dan minimnya sistem pelaporan yang aman.

Di sisi lain, data dari BPS tahun 2025 menunjukkan adanya penurunan Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Indonesia menjadi 0,421. Angka ini menandakan adanya perbaikan dalam akses dan kondisi kesetaraan gender secara nasional. Namun, meskipun secara makro Indonesia terus mengalami kemajuan, tantangan nyata masih terlihat di ruang-ruang pendidikan, termasuk kampus, di mana praktik diskriminasi, stereotip, dan kekerasan masih terjadi.

Selain itu, fenomena bullying di kampus juga menjadi sorotan publik. Kasus bullying yang sempat viral di salah satu kampus besar di Indonesia memperlihatkan bahwa budaya saling menghargai belum sepenuhnya menjadi bagian dari kehidupan mahasiswa. Perundungan, baik secara langsung maupun melalui media digital (*cyberbullying*), berpotensi merusak kesehatan mental, menurunkan kepercayaan diri, bahkan memengaruhi prestasi akademik korban. Untuk mewujudkan kampus yang adil, setara, dan aman, mahasiswa dapat melakukan langkah nyata berikut:

a. Menjaga bahasa dan perilaku

Menghindari candaan seksis, komentar diskriminatif, atau ucapan yang merendahkan orang lain. Kata-kata yang menghormati akan menciptakan suasana positif.

b. Mendukung teman sebaya

Bila melihat kasus diskriminasi, perundungan, atau kekerasan seksual, mahasiswa tidak boleh diam. Dukungan moral, menemani korban melapor, atau menghubungkan dengan pihak berwenang adalah wujud nyata kepedulian.

c. Menggunakan media sosial secara bijak

Menghindari penyebaran ujaran kebencian, perundungan digital, atau konten yang melecehkan.

d. Mengikuti kegiatan kampus yang mendukung inklusivitas

Bergabung dalam seminar, workshop, atau organisasi yang berfokus pada isu gender, hak asasi manusia, dan keberagaman.

e. Berani melapor

Jika mengalami atau menyaksikan kekerasan berbasis gender atau bullying, mahasiswa perlu melapor melalui mekanisme resmi yang disediakan kampus. Dengan melapor, mahasiswa berkontribusi mencegah kasus serupa terjadi lagi.

Dengan membekali diri melalui pemahaman kesetaraan gender dan budaya saling menghargai, mahasiswa STIE Kasih Bangsa diharapkan mampu menciptakan lingkungan akademik yang sehat, inklusif, serta mendukung pengembangan potensi seluruh mahasiswa tanpa terkecuali. Kesadaran ini harus diterjemahkan dalam sikap sehari-hari agar kampus benar-benar menjadi ruang yang bebas dari diskriminasi, kekerasan seksual, dan bullying.

3. OJK- Literasi Keuangan: Hidup Glow Up Tanpa Judi Online (Judol) dan Pinjaman Online (Pinjol)



Pada rangkaian kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) STIE Kasih Bangsa, salah satu materi yang disampaikan kepada mahasiswa adalah pembekalan materi terkait bahaya judi online dan pinjaman online oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang disampaikan oleh Deva Ananda Putra, S.T., CFP. Materi ini diberikan sebagai upaya pencegahan sekaligus edukasi agar mahasiswa memiliki kesadaran finansial, mampu mengambil keputusan bijak dalam mengelola uang, serta terhindar dari praktik keuangan ilegal yang merugikan.

Di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, generasi muda, khususnya mahasiswa, dihadapkan pada berbagai peluang sekaligus tantangan. Kemudahan akses internet memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar, berkreasi, dan berinovasi. Namun, di sisi lain, hadir pula ancaman serius yang dapat merusak masa

depan, salah satunya adalah maraknya praktik judi online (judol) dan pinjaman online (pinjol) ilegal. Dua fenomena ini seringkali menawarkan solusi instan untuk kesenangan dan kebutuhan finansial, tetapi pada akhirnya hanya membawa masalah yang lebih besar.

Dalam penjelasan OJK, mahasiswa diajak untuk memahami bahwa judi online (judol) adalah bentuk perjudian modern yang dikemas secara digital melalui aplikasi dan situs tidak resmi. Judol kerap menjanjikan kesenangan, peluang menang besar, dan cara instan untuk mendapatkan uang. Namun, di balik itu semua, judi online hanya menghadirkan keseruan semu yang berakhir dengan kerugian besar. Banyak kasus menunjukkan bahwa judol dapat menimbulkan kecanduan (addiction), membuat pemainnya kehilangan kendali, terjerat hutang, hingga merusak hubungan sosial maupun akademik. Lebih jauh, praktik ini juga sering dikaitkan dengan kejahatan siber, pencucian uang, dan tindak kriminal lainnya. Mahasiswa sebagai generasi intelektual diingatkan untuk tidak pernah tergoda oleh janji palsu judol, karena hal tersebut hanya akan menghancurkan masa depan.

Selain judol, pinjaman online (pinjol) juga menjadi ancaman serius bagi mahasiswa. Pinjol ilegal biasanya menawarkan akses pinjaman cepat tanpa jaminan, dengan prosedur yang mudah hanya melalui aplikasi. Namun, di balik kemudahan tersebut, terdapat bunga yang mencekik, biaya tersembunyi, serta metode penagihan yang kasar, bahkan cenderung mengintimidasi.

OJK menekankan bahwa pinjol ilegal seringkali memanfaatkan kondisi darurat dan ketidaktahuan masyarakat, khususnya generasi muda yang belum memiliki literasi keuangan yang baik. Banyak korban yang berujung kehilangan harta benda, mengalami tekanan psikologis, hingga berkonflik dengan keluarga. Mahasiswa diingatkan untuk selalu memeriksa legalitas perusahaan pinjol melalui kanal resmi OJK, serta menghindari sikap konsumtif yang menjadi pemicu utama terjerat pinjaman online.

Melalui materi ini, OJK ingin mengingatkan mahasiswa bahwa glow up sejati bukanlah sekadar gaya hidup hedonis, konsumtif, atau instan yang ditawarkan oleh judol dan pinjol. Glow up sejati adalah transformasi kepribadian dan kualitas hidup yang berlandaskan integritas, kerja keras, dan pengelolaan keuangan yang sehat. Mahasiswa didorong untuk memiliki mentalitas anti-instan: menyadari bahwa keberhasilan, kesejahteraan, dan kesuksesan finansial adalah hasil dari proses panjang

yang penuh dedikasi. Dengan mengelola uang secara bijak, menabung, berinvestasi sesuai kemampuan, serta hidup sederhana tetapi produktif, mahasiswa dapat mencapai glow up sejati yang berdampak positif, baik bagi diri sendiri maupun lingkungan.

Glow up tanpa judol dan pinjol berarti memilih untuk hidup jujur, bekerja keras, dan mengelola keuangan dengan cerdas. Mahasiswa dapat memulai dengan langkah kecil seperti membuat anggaran, menabung, menahan diri dari perilaku konsumtif, serta memanfaatkan peluang kerja atau usaha kecil yang halal. Dengan begitu, mahasiswa tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan berdaya.

4. KPK - Mahasiswa STIE Kasih Bangsa. The Real Glow Up: Integrity Over Corruption, Prosperity For The Nation



Pada rangkaian kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) STIE Kasih Bangsa, salah satu materi yang disampaikan kepada mahasiswa adalah pembekalan materi terkait Anti Korupsi. Materi ini disampaikan langsung oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang disampaikan oleh Siti Patimah, M.P.P

sebagai bentuk komitmen institusi dalam menanamkan nilai anti korupsi bagi mahasiswa.

Di era globalisasi yang penuh dengan dinamika sosial, ekonomi, dan politik, mahasiswa seringkali dihadapkan pada pilihan-pilihan yang menentukan arah masa depan bangsa. Salah satu isu terbesar yang masih menjadi penghambat kemajuan Indonesia adalah **korupsi**. Korupsi tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga melemahkan moralitas, merusak kepercayaan publik, serta memperlambat pembangunan nasional. Oleh karena itu, membangun integritas sebagai benteng diri adalah sebuah keharusan. Tema *“The Real Glow Up: Integrity Over Corruption, Prosperity For The Nation”* menjadi relevan sebagai pengingat bahwa kemajuan sejati bukanlah tentang penampilan luar atau pencitraan, melainkan tentang kejujuran, integritas, dan kontribusi nyata untuk kesejahteraan bangsa.

Sebagai mahasiswa, memahami bahwa glow up sering diidentikkan dengan perubahan fisik atau gaya hidup yang lebih baik. Namun, glow up yang paling nyata justru adalah transformasi karakter. Integritas adalah glow up sejati yang akan membuat seseorang dihargai, dipercaya, dan menjadi teladan. Dengan menjunjung tinggi integritas, seorang mahasiswa belajar untuk berkata jujur, bersikap konsisten, dan menolak segala bentuk kecurangan, sekecil apapun itu.

Dalam kehidupan kampus, sikap anti korupsi dapat diwujudkan dalam tindakan sederhana: tidak menyontek, tidak memanipulasi data penelitian, tidak melakukan plagiarisme, serta menghargai proses dan usaha sendiri. Tindakan kecil ini merupakan cermin karakter yang akan terbawa hingga dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Jika mahasiswa terbiasa hidup jujur dan berintegritas, maka mereka sedang membangun pondasi bangsa yang lebih bersih di masa depan.

Korupsi bukan hanya masalah hukum, tetapi juga masalah moral dan budaya. Dampaknya sangat luas: mengurangi anggaran pembangunan, memperlebar kesenjangan sosial, dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Sebagai mahasiswa, saya melihat bahwa korupsi bukan hanya tanggung jawab lembaga penegak hukum untuk memberantasnya, tetapi juga menjadi tanggung jawab kita sebagai generasi muda untuk mencegahnya sejak dini.

Sikap permisif terhadap kecurangan kecil dapat menjadi bibit mental koruptif di kemudian hari. Oleh sebab itu, pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi sangat

penting untuk menanamkan kesadaran bahwa keberhasilan bukanlah hasil manipulasi, melainkan buah dari kerja keras, kejujuran, dan tanggung jawab.

Mahasiswa sering disebut sebagai agent of change. Peran ini menuntut mahasiswa untuk menjadi teladan dalam menjaga integritas, tidak hanya di dalam kampus, tetapi juga di masyarakat. Mahasiswa harus berani bersuara menentang praktik korupsi, aktif dalam kegiatan sosial yang membangun kesadaran anti korupsi, serta memanfaatkan teknologi digital untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas.

Era digital memberikan banyak peluang bagi mahasiswa untuk berkontribusi. Misalnya, dengan menggunakan Artificial Intelligence (AI) atau teknologi big data untuk mendukung sistem pengawasan, analisis transparansi anggaran, atau kampanye publik tentang integritas. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga mampu menggunakannya untuk kepentingan bangsa.

Integritas adalah jalan menuju kemakmuran bangsa. Sebuah negara yang bersih dari korupsi akan memiliki anggaran pembangunan yang optimal, sistem pemerintahan yang dipercaya rakyat, serta iklim investasi yang sehat. Sebaliknya, bangsa yang sarat korupsi akan selalu terjebak dalam lingkaran kemiskinan, ketidakadilan, dan stagnasi pembangunan. Sebagai mahasiswa harus bercita-cita untuk menjadi bagian dari generasi yang menolak korupsi dalam bentuk apapun. Dengan menjaga integritas sejak dini, saya ikut berkontribusi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik, di mana kesejahteraan bukan hanya dinikmati oleh segelintir orang, tetapi dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia.

“The Real Glow Up: Integrity Over Corruption, Prosperity For The Nation” bukan sekadar slogan, tetapi sebuah komitmen moral yang harus dipegang teguh oleh mahasiswa. Glow up sejati bukan tentang kemewahan atau pencitraan, melainkan tentang keberanian hidup jujur, menolak korupsi, dan menjunjung integritas. Sebagai mahasiswa, harus meyakini bahwa setiap langkah kecil dalam menjaga integritas adalah investasi besar bagi masa depan bangsa. Dengan integritas, Indonesia dapat terbebas dari jerat korupsi, sehingga kemakmuran sejati bagi bangsa dan negara dapat terwujud. Inilah kontribusi nyata mahasiswa dalam pendidikan anti korupsi: membangun kesadaran, menjaga sikap, dan menumbuhkan semangat perubahan demi Indonesia yang bersih, adil, dan sejahtera.

5. TransForMe - Meningkatkan Kompetensi di Era Digital dan Mampu Beradaptasi dengan AI



Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa baru menghadapi tantangan global, PKKMB STIE Kasih Bangsa menghadirkan pembekalan materi khusus bertema “Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa di Era Digitalisasi dan Adaptif terhadap Artificial Intelligence (AI)”. Materi ini disampaikan oleh Ibu Devani Aprilia Artha, M.A, perwakilan dari TransForMe, yang berpengalaman dalam bidang pengembangan SDM dan transformasi digital. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran kepada mahasiswa baru bahwa dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja saat ini tengah berada dalam fase perubahan yang cepat, ditandai dengan era digitalisasi dan perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan digital, kemampuan adaptif, serta pola pikir progresif agar tetap relevan dan berdaya saing.

Era digital membawa perubahan yang begitu cepat dan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Dunia pendidikan, bisnis, ekonomi, hingga pola interaksi sosial tidak lagi berjalan dengan cara konvensional, melainkan telah banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Salah satu inovasi yang paling berpengaruh adalah Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan. Kehadiran AI mengubah cara manusia bekerja, belajar, dan berinteraksi, serta membuka peluang sekaligus tantangan yang harus dihadapi oleh generasi muda, khususnya mahasiswa.

Sebagai bagian dari generasi penerus bangsa, mahasiswa memiliki peran penting untuk membangun diri agar mampu berkontribusi di tengah dinamika zaman ini. Untuk itu, mahasiswa perlu meningkatkan kompetensi diri di era digital sekaligus mampu beradaptasi dengan AI agar tetap relevan, kompetitif, dan siap menjadi agen perubahan di masyarakat.

Di era digital yang serba cepat dan penuh dengan transformasi, mahasiswa dituntut untuk lebih dari sekadar menguasai teori akademik. Mereka perlu meningkatkan kompetensi agar mampu bersaing dalam dunia kerja yang semakin kompetitif. Literasi digital, keterampilan komunikasi berbasis teknologi, pemahaman analisis data, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif menjadi bekal utama bagi mahasiswa di masa kini.

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) semakin memperkuat kebutuhan akan mahasiswa yang adaptif. AI telah hadir dalam berbagai aspek kehidupan: dari sistem pembelajaran, riset, hingga dunia industri. Mahasiswa tidak boleh memandang AI sebagai ancaman, melainkan sebagai mitra strategis yang dapat membantu mempercepat proses belajar, meningkatkan produktivitas, dan menghadirkan inovasi. Kemampuan untuk beradaptasi dengan AI berarti mahasiswa perlu terbuka terhadap teknologi baru, belajar menggunakan berbagai aplikasi berbasis AI, serta memahami etika dalam penggunaannya. Dengan sikap adaptif, mahasiswa akan mampu mengoptimalkan AI untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah, mengembangkan ide bisnis, maupun memecahkan masalah sosial secara inovatif.

Kecerdasan buatan kini hadir dalam berbagai bidang: dari aplikasi *chatbot* untuk layanan pelanggan, analisis data bisnis, otomasi industri, hingga personalisasi pembelajaran. Bagi mahasiswa, adaptasi terhadap AI berarti:

a. Melihat AI sebagai Mitra, Bukan Ancaman

Alih-alih takut kehilangan peran, mahasiswa perlu memandang AI sebagai alat bantu yang bisa meningkatkan produktivitas. Misalnya, AI bisa dimanfaatkan untuk menganalisis data penelitian, mengelola waktu, hingga menghasilkan ide-ide kreatif sebagai inspirasi.

b. Menguasai Penggunaan Aplikasi Berbasis AI

Berbagai aplikasi seperti *machine learning tools*, *AI writing assistant*, hingga platform bisnis berbasis AI kini tersedia. Mahasiswa yang mampu menggunakan

dan mengoptimalkan teknologi ini akan lebih unggul dalam menghadapi persaingan.

c. Etika dalam Penggunaan AI

Adaptasi terhadap AI juga berarti memahami batasan dan etika. Mahasiswa harus bijak dalam menggunakan AI, tidak bergantung secara penuh, serta tetap mengedepankan orisinalitas dan integritas akademik.

d. Membangun Kapabilitas Hybrid

Perpaduan antara kemampuan manusia (emosi, empati, nilai moral) dan kekuatan AI (kecepatan, ketepatan, analisis data) akan menciptakan kompetensi hybrid yang menjadi keunggulan mahasiswa di era digital.

Sebagai institusi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan SDM unggul, STIE Kasih Bangsa mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menguasai ilmu ekonomi dan bisnis, tetapi juga menjadi generasi adaptif, progresif, dan berdampak. Harapannya, mahasiswa mampu:

- Meningkatkan daya saing global melalui penguasaan kompetensi digital dan AI.
- Menjadi agen perubahan yang membawa nilai integritas, etika, dan inovasi di tengah masyarakat.
- Membangun masa depan yang berkelanjutan, dengan menjadikan teknologi sebagai sarana pemberdayaan, bukan sekadar konsumsi.

Di era digital yang dipenuhi dengan disrupsi teknologi, mahasiswa tidak bisa lagi hanya mengandalkan pembelajaran tradisional. Mereka harus terus meningkatkan kompetensi agar mampu bersaing, sekaligus beradaptasi dengan perkembangan Artificial Intelligence (AI). AI bukan ancaman, melainkan peluang yang bisa dimanfaatkan untuk tumbuh, berkarya, dan memberi dampak nyata. Dengan penguasaan kompetensi digital, pemanfaatan AI yang bijak, serta integritas sebagai landasan, mahasiswa akan mampu melakukan *real glow up* dalam kehidupan akademik maupun profesional. Mereka tidak hanya siap menghadapi tantangan global, tetapi juga siap menjadi generasi penerus bangsa yang unggul, berdaya saing, dan berkontribusi positif bagi Indonesia di masa depan.

6. Pengenalan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi (PPKPT)



Pada rangkaian kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) STIE Kasih Bangsa, salah satu materi yang disampaikan kepada mahasiswa adalah pembekalan materi terkait pencegahan dan penanganan kekerasan seksual dan anti bullying. Materi ini disampaikan langsung oleh Ketua PPKPT STIE Kasih Bangsa yang disampaikan oleh Dr. Dadang Irawan, SE., M.Si sebagai bentuk komitmen institusi dalam upaya pencegahan kekerasan seksual dan anti bullying di lingkungan STIE Kasih Bangsa.

Kehidupan kampus seringkali disebut sebagai miniatur kehidupan masyarakat. Di dalamnya terdapat dinamika interaksi antarindividu dengan latar belakang, budaya, serta karakter yang berbeda-beda. Namun, di balik suasana akademik yang seharusnya kondusif, masih sering ditemukan kasus kekerasan seksual dan perundungan (bullying). Dua fenomena ini bukan hanya melanggar norma hukum dan etika, tetapi juga merusak iklim akademik, meruntuhkan rasa aman, serta menurunkan kualitas pendidikan.

Kampus seharusnya menjadi ruang aman, inklusif, dan mendukung tumbuh kembang mahasiswa sebagai insan akademis. Namun, realitas menunjukkan bahwa masih terdapat ancaman serius berupa kekerasan seksual dan bullying (perundungan). Kedua perilaku ini tidak hanya melanggar norma hukum dan etika, tetapi juga merusak iklim akademik, menghambat proses belajar, serta menimbulkan dampak psikologis dan sosial yang mendalam bagi korban.

Kekerasan seksual di lingkungan kampus dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik fisik, verbal, maupun non-verbal, mulai dari pelecehan, intimidasi, hingga eksploitasi dalam relasi kuasa. Sementara itu, bullying bisa muncul dalam wujud perundungan fisik, ejekan verbal, pengucilan sosial, hingga *cyberbullying* melalui

media digital. Dampak yang ditimbulkan sangat serius, seperti menurunnya rasa percaya diri, trauma psikologis, hingga terganggunya prestasi akademik mahasiswa.

Sebagai kaum intelektual, mahasiswa memiliki peran penting bukan hanya sebagai pelajar, tetapi juga sebagai agen perubahan (*agent of change*). Salah satu bentuk peran itu adalah menjadi agen pencegahan kekerasan seksual dan anti-bullying di lingkungan kampus maupun masyarakat.

Kekerasan seksual seringkali terjadi secara tersembunyi. Bentuknya bisa berupa pelecehan verbal, sentuhan fisik tanpa izin, hingga eksploitasi dalam relasi kuasa. Banyak korban enggan melapor karena takut, malu, atau khawatir tidak dipercaya.

Sementara itu, bullying muncul dalam berbagai bentuk: fisik, verbal, sosial, hingga cyberbullying. Perilaku ini menimbulkan dampak serius, seperti menurunnya kepercayaan diri korban, depresi, bahkan keinginan untuk mengakhiri hidup. Fenomena ini menunjukkan bahwa kampus tidak selalu menjadi ruang aman apabila kesadaran kolektif tidak dibangun.

Mahasiswa bukan hanya objek pendidikan, melainkan juga subjek yang dapat menciptakan perubahan. Ada beberapa langkah konkret yang bisa dilakukan mahasiswa sebagai agen pencegahan kekerasan seksual dan anti-bullying:

1. **Membangun Kesadaran dan Sensitivitas.** Mahasiswa harus peka terhadap tanda-tanda adanya kekerasan atau perundungan di sekitar mereka. Kesadaran ini menjadi dasar agar tidak terjadi pembiaran atau sikap masa bodoh.
2. **Mengedepankan Budaya Saling Menghormati.** Relasi yang sehat di kampus dibangun atas dasar kesetaraan, saling menghormati batasan pribadi, dan tidak menyalahgunakan kekuasaan maupun pengaruh.
3. **Menghentikan Siklus Perundungan.** Mahasiswa dapat menjadi pihak yang berani bersuara ketika melihat tindakan perundungan. Keberanian untuk berkata “tidak” terhadap bullying menjadi langkah penting untuk memutus rantainya.
4. **Menggunakan Media Sosial secara Positif.** Di era digital, bullying sering terjadi di media sosial. Mahasiswa harus bijak dalam bermedia, tidak menyebarkan ujaran kebencian, serta berperan sebagai penyebar pesan positif.
5. **Menjadi Peer Educator.** Mahasiswa bisa menjadi teman sebaya yang peduli, mendengarkan cerita korban tanpa menghakimi, dan mendukung mereka untuk mencari bantuan profesional jika diperlukan.

Peran mahasiswa dalam pencegahan kekerasan seksual dan anti-bullying harus diperkuat dengan **integritas pribadi**. Integritas berarti memegang teguh nilai moral, etika, serta keberanian untuk bertindak benar meskipun sulit. Selain itu, mahasiswa dapat mendorong kampus untuk menghadirkan regulasi yang jelas, sistem pelaporan yang aman, serta kampanye edukasi berkelanjutan. Dengan demikian, budaya kampus yang sehat dapat terwujud, di mana semua civitas akademika merasa aman, dihargai, dan terlindungi.

Mahasiswa bukan hanya generasi penerus bangsa, tetapi juga garda terdepan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan bermartabat. Dengan mengambil peran sebagai agen pencegahan kekerasan seksual dan anti-bullying, mahasiswa tidak hanya melindungi diri sendiri, tetapi juga menjaga martabat sesama.

Menjadi mahasiswa yang berintegritas berarti berani berkata tidak pada kekerasan, tidak pada perundungan, dan ya pada penghormatan serta solidaritas. Dengan langkah kecil namun konsisten, mahasiswa dapat menciptakan kampus yang benar-benar menjadi ruang tumbuh bersama—aman, inklusif, dan penuh keberanian untuk menghargai perbedaan.

Gerakan anti kekerasan seksual dan anti-bullying di kampus bukan hanya sekadar program, melainkan komitmen bersama untuk menciptakan ruang akademik yang sehat, aman, dan bermartabat. Dengan keterlibatan aktif mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan seluruh civitas akademika, kampus dapat benar-benar menjadi tempat yang mendukung tumbuhnya generasi penerus bangsa yang berintegritas, berdaya saing, dan berkarakter kuat.

7. Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Kreatif, Inovatif dan Produktif bersama AI. Siap jadi Mahasiswa Berprestasi!



Dalam rangkaian kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) STIE Kasih Bangsa), panitia menghadirkan pembicara istimewa, yaitu Andrew, salah satu Mahasiswa Berprestasi (Mawapres) Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Kehadiran Andrew menjadi inspirasi nyata bagi mahasiswa baru untuk melihat bahwa keberhasilan di dunia kampus bukan hanya mimpi, melainkan bisa diwujudkan melalui kerja keras, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Materi yang diangkat dalam sesi ini adalah “Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Kreatif, Inovatif, dan Produktif bersama AI. Siap Jadi Mahasiswa Berprestasi!”. Kehadiran Andrew memberikan semangat dan motivasi baru, bahwa mahasiswa bisa memanfaatkan potensi dirinya dengan optimal untuk menjadi generasi unggul yang siap bersaing di tingkat nasional maupun global.

Dalam penyampaian, Andrew menekankan bahwa dunia pendidikan tinggi saat ini sedang berada di tengah arus besar transformasi digital. Kehadiran Artificial Intelligence (AI) bukan hanya sebuah teknologi baru, tetapi telah menjadi bagian dari kehidupan akademik, dunia kerja, bahkan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, mahasiswa STIE Kasih Bangsa ditantang untuk tidak hanya sekadar mengenal AI, melainkan juga mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang dihadapkannya.

Perkembangan zaman membawa manusia memasuki era digital yang penuh dengan tantangan sekaligus peluang baru. Kehadiran Artificial Intelligence (AI) telah mengubah hampir semua aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, bisnis, hingga interaksi sosial. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa tidak bisa lagi berpangku tangan. Mereka harus mampu menjadi pribadi yang adaptif, kreatif, inovatif, dan produktif agar tidak tertinggal, melainkan justru tampil sebagai agen perubahan.

Menjadi mahasiswa adaptif berarti terbuka terhadap teknologi baru, berani mencoba berbagai aplikasi digital, serta tidak takut belajar hal-hal yang mungkin terasa sulit pada awalnya. Mahasiswa juga dituntut untuk kreatif dalam menemukan solusi baru, baik dalam tugas perkuliahan, organisasi, maupun kehidupan sosial. Kreativitas ini akan melahirkan gagasan segar yang bisa menjadi fondasi untuk berbagai inovasi.

AI memberikan berbagai kemudahan, namun kreativitas tetap menjadi kekuatan manusia yang tidak bisa digantikan sepenuhnya. Mahasiswa yang kreatif akan mampu menggabungkan kemampuan teknologi dengan ide-ide segar untuk menghasilkan sesuatu yang unik. Kreativitas bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti membuat konten edukasi dengan bantuan AI, mengembangkan strategi bisnis digital, atau menyusun karya ilmiah dengan pendekatan baru. Kreativitas juga lahir dari kepekaan terhadap masalah sekitar, di mana mahasiswa dapat menghadirkan solusi kreatif yang relevan dan bermanfaat.

Lebih jauh, Andrew menjelaskan bahwa mahasiswa perlu menjadi pribadi yang mpoweri mampu menciptakan hal baru yang bermanfaat, bukan sekadar mengikuti tren. Inovasi yang didukung dengan pemanfaatan AI bisa melahirkan karya yang berdampak luas, baik dalam penelitian, bisnis, maupun kontribusi sosial. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pencipta solusi di era digital. Inovasi berarti menghasilkan hal baru yang memberi nilai tambah dan memiliki dampak nyata. AI dapat menjadi mitra penting dalam menciptakan inovasi. Misalnya, mahasiswa bisa mengembangkan aplikasi keuangan sederhana untuk membantu literasi finansial masyarakat, atau memanfaatkan AI untuk riset dan analisis data sehingga menghasilkan penelitian yang lebih akurat. Dengan sikap inovatif, mahasiswa tidak hanya mengikuti perkembangan, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan perubahan.

Di tengah banyaknya tuntutan akademik, organisasi, dan kehidupan sosial, mahasiswa perlu memiliki manajemen waktu yang baik. AI hadir sebagai alat bantu untuk meningkatkan produktivitas. Aplikasi berbasis AI dapat membantu mahasiswa mengatur jadwal, merangkum bacaan, menyusun presentasi, hingga mengelola proyek. Mahasiswa produktif tidak sekadar sibuk, tetapi mampu menyelesaikan banyak hal secara efektif dan berkualitas. Dengan memanfaatkan AI, mahasiswa bisa mengoptimalkan potensi diri, mengurangi pekerjaan repetitif, dan lebih fokus pada pengembangan kemampuan serta pencapaian prestasi.

Produktivitas juga menjadi kunci penting. Di era modern, kemampuan mengatur waktu, bekerja secara efektif, dan memanfaatkan teknologi untuk mempercepat pekerjaan adalah ciri mahasiswa yang unggul. AI dapat membantu mahasiswa lebih produktif dalam mengolah data, membuat presentasi, melakukan riset, bahkan dalam mengembangkan ide bisnis.

Materi ini ditutup dengan pesan motivasi bahwa mahasiswa STIE Kasih Bangsa harus mempersiapkan diri untuk menjadi mahasiswa berprestasi. Prestasi tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari kontribusi nyata, kepemimpinan, dan keberanian menciptakan perubahan positif. Dengan sikap adaptif, kreatif, inovatif, dan produktif yang dipadukan dengan pemanfaatan AI, mahasiswa akan memiliki bekal kuat untuk bersaing di tingkat nasional bahkan internasional.

8. Generasi Tangguh, Generasi Bersinar (Bersih Tanpa Narkoba). # Skip Drugs Stay Winning



Salah satu agenda penting dalam rangkaian kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) STIE Kasih Bangsa adalah penyampaian materi tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh Badan Narkotika Nasional (BNN). Materi yang diangkat dalam kesempatan ini mengusung tema “*Skip Drugs, Stay Winning*”, sebuah seruan positif yang menekankan bahwa menjauhi narkoba merupakan langkah nyata untuk meraih kesuksesan dalam hidup, baik dalam dunia akademik, organisasi, maupun kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan ini menghadirkan narasumber dari BNN yang memberikan pemaparan komprehensif mengenai bahaya narkoba, dampak yang ditimbulkan, serta strategi pencegahan yang dapat dilakukan khususnya oleh generasi muda. Para mahasiswa baru diajak untuk memahami bahwa narkoba bukan hanya merusak kesehatan fisik, melainkan juga menghancurkan mental, mengikis moral, dan memutus masa depan. Oleh karena itu, kampanye *Skip Drugs, Stay Winning* sangat relevan untuk ditanamkan sejak awal perjalanan mahasiswa agar mereka mampu menjaga integritas diri dan fokus meraih prestasi.

Dalam materi yang disampaikan, narasumber menjelaskan bahwa kondisi Indonesia masih menghadapi tantangan serius terkait penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan data BNN, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pada usia produktif, khususnya generasi muda dan mahasiswa, masih cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kampus memiliki peran penting sebagai benteng dalam upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba. Mahasiswa bukan hanya dituntut untuk melindungi diri

sendiri, tetapi juga diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu menyebarkan pesan anti narkoba di lingkungannya.

Narasumber menekankan bahwa narkoba tidak pernah membawa keuntungan. Justru sebaliknya, narkoba membuat penggunanya kehilangan arah hidup, putus kuliah, kehilangan kepercayaan diri, hingga berhadapan dengan hukum. Oleh karena itu, mahasiswa diajak untuk menanamkan prinsip hidup sehat, produktif, dan berprestasi tanpa harus menyentuh narkoba sedikit pun. Dengan menjauhi narkoba, mahasiswa dapat *stay winning*—tetap berada di jalur kemenangan, baik dalam mengembangkan potensi diri maupun membangun masa depan.

Lebih jauh, mahasiswa juga diberikan pemahaman tentang berbagai jenis narkoba yang sering beredar, modus penyebaran yang semakin beragam, hingga tren baru penyalahgunaan yang perlu diwaspadai. Mahasiswa diingatkan bahwa pergaulan adalah salah satu pintu masuk terbesar penyalahgunaan narkoba, sehingga penting untuk selektif dalam memilih lingkungan dan menjaga komitmen diri.

Narasumber menegaskan bahwa menjadi mahasiswa berprestasi tidak cukup hanya dengan nilai akademik, tetapi juga ditentukan oleh karakter dan gaya hidup yang sehat. Mahasiswa didorong untuk aktif dalam kegiatan positif seperti organisasi, olahraga, seni, kewirausahaan, dan pengembangan keterampilan digital. Dengan mengisi waktu dengan hal-hal produktif, mahasiswa akan lebih mudah menjauhkan diri dari godaan narkoba.

Kegiatan ini berlangsung interaktif, dengan mahasiswa diberi kesempatan untuk berdialog langsung dengan narasumber. Pertanyaan-pertanyaan kritis dari mahasiswa menunjukkan antusiasme dan kepedulian mereka terhadap isu narkoba. Hal ini membuktikan bahwa generasi muda memiliki kesadaran tinggi untuk menjauhi narkoba, asalkan diberikan edukasi yang tepat dan relevan dengan kondisi mereka.

Dengan demikian, materi ini menjadi salah satu bekal berharga bagi mahasiswa baru. Sejak awal perjalanan di kampus, mereka sudah diarahkan untuk memilih jalur kemenangan tanpa narkoba. Pesan yang dibawa BNN melalui *Skip Drugs, Stay Winning* menjadi pengingat kuat bahwa generasi muda, khususnya mahasiswa, adalah aset bangsa yang harus dijaga dari ancaman narkoba agar dapat tumbuh menjadi generasi yang cerdas, sehat, berprestasi, dan berintegritas tinggi.

9. GlowUp Finansial bersama Bank Negara Indonesia



Masa kuliah sering dianggap sebagai masa transisi menuju kedewasaan. Di sinilah mahasiswa mulai belajar mandiri, bertanggung jawab atas pilihan hidup, dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Namun, tidak jarang mahasiswa hanya berfokus pada akademik, organisasi, atau pertemanan, tanpa menyadari bahwa pengelolaan keuangan adalah bagian penting yang tidak boleh diabaikan. Padahal, kemampuan mengatur keuangan sejak dini menjadi bekal berharga untuk menghadapi kehidupan setelah lulus. Karena itu, mahasiswa perlu glow up finansial, yaitu bertransformasi menuju pribadi yang cerdas, bijak, dan mandiri secara ekonomi sejak duduk di bangku kuliah.

Banyak mahasiswa terjebak dalam gaya hidup konsumtif. Uang saku habis di awal bulan karena terlalu sering nongkrong, belanja online impulsif, atau mengikuti tren tanpa perhitungan. Tidak sedikit pula yang akhirnya terjatuh pinjaman online (pinjol) atau utang untuk memenuhi gaya hidup, bukan kebutuhan. Hal ini menjadi cerminan rendahnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa Indonesia.

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa pada tahun 2022 tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 85,10%. Artinya, akses masyarakat terhadap produk keuangan sudah tinggi, tetapi banyak yang belum memahami cara mengelolanya dengan baik. Jika tren ini tidak diantisipasi sejak mahasiswa, maka generasi muda berisiko mengalami masalah finansial serius di masa depan, seperti utang konsumtif, minim tabungan, bahkan ketidakstabilan ekonomi pribadi.

Glow up finansial penting agar mahasiswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu mengelola dirinya secara bijak. Dengan menguasai keterampilan finansial, mahasiswa bisa terhindar dari jebakan konsumtif sekaligus membangun fondasi menuju kemandirian ekonomi. Glow up finansial bukan berarti harus langsung kaya raya, melainkan bagaimana mahasiswa bisa membuat perencanaan keuangan yang bijak. Hal pertama yang harus ditanamkan adalah kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan. Sebagai mahasiswa, kebutuhan utama biasanya meliputi biaya pendidikan, makan, transportasi, dan buku. Sementara keinginan sering kali muncul dari gaya hidup, seperti nongkrong berlebihan, belanja impulsif, atau mengikuti tren tanpa perhitungan. Dengan belajar menahan diri dan memprioritaskan kebutuhan, mahasiswa sudah selangkah lebih maju dalam perjalanan glow up finansial.

Selain itu, mahasiswa juga perlu memahami pentingnya menabung dan berinvestasi sejak dini. Meski jumlahnya kecil, kebiasaan menabung secara rutin akan melatih disiplin sekaligus memberikan cadangan dana darurat. Saat ini, akses terhadap instrumen keuangan semakin mudah. Mahasiswa bisa memanfaatkan teknologi digital untuk mulai berinvestasi di produk yang aman, seperti reksa dana pasar uang, dengan modal yang terjangkau. Langkah kecil ini bisa menjadi pintu menuju kemandirian finansial di masa depan.

Glow up finansial bukan sekadar jargon, tetapi sebuah proses yang bisa dimulai dari langkah-langkah sederhana:

Pertama, mahasiswa harus mampu membedakan kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan adalah hal yang wajib dipenuhi, seperti biaya pendidikan, makan, transportasi, atau buku. Sementara keinginan sering kali muncul dari dorongan emosional, misalnya membeli barang karena diskon atau nongkrong berlebihan. Kemampuan menahan diri dan mengatur prioritas akan membantu mahasiswa lebih bijak dalam mengelola uang.

Kedua, penting untuk membuat anggaran bulanan. Dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran, mahasiswa dapat mengetahui ke mana uangnya pergi. Anggaran ini bukan untuk membatasi kebebasan, melainkan untuk memastikan uang digunakan sesuai prioritas.

Ketiga, mahasiswa perlu membangun kebiasaan menabung dan berinvestasi. Meskipun jumlahnya kecil, konsistensi menabung akan menumbuhkan disiplin finansial. Saat ini banyak platform digital yang memudahkan mahasiswa untuk menabung atau berinvestasi di instrumen aman seperti reksa dana pasar uang. Investasi sejak dini, walaupun kecil, akan memberikan efek besar di masa depan berkat kekuatan *compound interest*.

Keempat, mahasiswa bisa mulai menghasilkan penghasilan tambahan. Di era digital, banyak peluang terbuka, seperti menjadi freelancer, membuka toko online, membuat konten kreatif, atau bahkan menjalankan bisnis kecil-kecilan. Selain menambah pemasukan, pengalaman ini juga melatih soft skills seperti tanggung jawab, komunikasi, dan manajemen waktu.

Kelima, mahasiswa perlu meningkatkan literasi keuangan. Pengetahuan tentang cara mengelola utang, memahami risiko investasi, hingga menghindari jebakan pinjol ilegal atau investasi bodong sangat penting agar tidak salah langkah. Kampus, komunitas, maupun lembaga keuangan sering menyediakan pelatihan literasi keuangan yang bisa diikuti mahasiswa.

Ketika mahasiswa sudah mulai glow up finansial, manfaat yang diperoleh bukan hanya soal keuangan, tetapi juga pengembangan karakter. Pertama, mahasiswa akan lebih disiplin dan bertanggung jawab karena terbiasa mengatur anggaran dan memprioritaskan kebutuhan. Kedua, mahasiswa akan lebih mandiri, tidak terlalu bergantung pada orang tua, karena sudah memiliki kemampuan menghasilkan uang

sendiri. Ketiga, mahasiswa akan lebih siap menghadapi kehidupan pasca-kampus, baik untuk bekerja, melanjutkan pendidikan, maupun membangun usaha.

Selain itu, glow up finansial juga memberikan rasa percaya diri. Mahasiswa yang cerdas finansial tidak mudah tergoda dengan gaya hidup konsumtif, tidak panik ketika menghadapi kebutuhan mendadak, dan mampu membuat keputusan keuangan yang tepat. Hal ini membuat mahasiswa lebih fokus mengejar prestasi akademik maupun non-akademik tanpa terbebani masalah finansial.

Glow up finansial bukan sesuatu yang bisa dicapai dalam semalam. Ia adalah proses yang membutuhkan kesadaran, disiplin, dan konsistensi. Namun, jika dimulai sejak mahasiswa, manfaatnya akan terasa seumur hidup. Mahasiswa yang glow up finansial bukan hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang di tengah tantangan zaman. Mereka akan tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh, mandiri, dan berdaya secara ekonomi.

Oleh karena itu, sudah saatnya mahasiswa menjadikan masa kuliah sebagai titik awal untuk bersinar, tidak hanya melalui prestasi akademik, tetapi juga melalui kecerdasan finansial. Dengan glow up finansial sejak dini, mahasiswa bukan hanya siap menghadapi dunia kerja, tetapi juga siap menjadi pemimpin masa depan yang berintegritas dan berdaya saing global.

10. Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0



Pendidikan tinggi merupakan salah satu pilar utama dalam mencetak sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing. Perkembangan zaman saat ini menempatkan perguruan tinggi pada posisi strategis, terutama dalam menghadapi dua fenomena besar: Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Keduanya bukan sekadar jargon, melainkan realitas yang mengubah cara manusia hidup, bekerja, dan berpikir. Mahasiswa sebagai aktor utama dunia pendidikan dituntut untuk siap menghadapi tantangan ini agar dapat berkembang menjadi generasi yang adaptif, inovatif, dan berdampak positif bagi masyarakat.

Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan integrasi teknologi digital dalam hampir semua aspek kehidupan. Teknologi seperti artificial intelligence (AI), big data, internet of things (IoT), cloud computing, dan robotika telah mengubah tatanan industri global. Perguruan tinggi dituntut untuk tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan teoretis, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan abad 21: literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi efektif, serta kreativitas.

Di era ini, sistem pembelajaran konvensional sudah tidak cukup. Perguruan tinggi perlu mengembangkan model pembelajaran berbasis teknologi digital, seperti blended learning, e-learning, dan virtual lab. Mahasiswa harus dilatih untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat belajar sekaligus menciptakan solusi inovatif bagi masalah nyata

di masyarakat. Dengan begitu, perguruan tinggi berperan sebagai katalisator transformasi digital yang melahirkan lulusan siap pakai dan berdaya saing global.

Jika Revolusi Industri 4.0 menekankan pada teknologi, maka Society 5.0 berfokus pada human-centered society, yaitu bagaimana teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Konsep ini pertama kali dicetuskan di Jepang sebagai respons terhadap dampak disrupsi digital, di mana teknologi diharapkan tidak hanya mendorong efisiensi industri, tetapi juga menghadirkan solusi bagi persoalan sosial, lingkungan, dan kemanusiaan.

Dalam konteks pendidikan tinggi, Society 5.0 menuntut perguruan tinggi untuk membentuk mahasiswa yang berkarakter, beretika, dan memiliki kesadaran sosial tinggi. Mahasiswa tidak hanya dituntut mahir teknologi, tetapi juga harus peka terhadap masalah-masalah di sekitarnya, seperti ketimpangan sosial, kerusakan lingkungan, hingga isu kesetaraan gender. Dengan demikian, perguruan tinggi berperan penting dalam menyiapkan generasi yang mampu mengintegrasikan pengetahuan teknologi dengan nilai kemanusiaan.

Agar dapat menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, perguruan tinggi perlu menghadirkan program-program yang tidak hanya relevan dengan dunia kerja, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Beberapa program kampus berdampak antara lain:

1. Program Kampus Berdampak

Mahasiswa diberi kebebasan untuk belajar di luar program studi, baik melalui magang di industri, penelitian, proyek kemanusiaan, maupun pertukaran pelajar. Program ini memperkaya pengalaman mahasiswa agar lebih adaptif terhadap perubahan global.

2. Inkubator Bisnis dan Start-Up.

Perguruan tinggi mendorong mahasiswa untuk berwirausaha dengan memanfaatkan teknologi digital. Melalui inkubator bisnis, mahasiswa dapat mengembangkan ide menjadi produk nyata yang berdampak bagi perekonomian.

3. Riset dan Inovasi Berbasis Teknologi.

Mahasiswa dan dosen diajak melakukan penelitian yang solutif terhadap persoalan nyata, seperti energi terbarukan, kesehatan, digitalisasi UMKM, atau smart city.

Riset tidak hanya berhenti di jurnal, tetapi diwujudkan dalam produk yang bermanfaat.

4. Pengabdian kepada Masyarakat Digital.

Perguruan tinggi mengarahkan mahasiswa untuk mengedukasi masyarakat dalam literasi digital, literasi keuangan, hingga pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup.

5. Program Green Campus.

Sebagai respon Society 5.0, perguruan tinggi juga berfokus pada keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi penggunaan plastik, mengelola limbah, dan menciptakan kampus yang ramah lingkungan.

Kampus berdampak mengandung pengertian bahwa setiap aktivitas di perguruan tinggi, mulai dari pembelajaran, penelitian, hingga pengabdian kepada masyarakat, harus menghasilkan kontribusi nyata yang dapat dirasakan manfaatnya. Perguruan tinggi tidak boleh menjadi menara gading yang terpisah dari realitas sosial. Sebaliknya, kampus harus menjadi pusat solusi, tempat melahirkan gagasan inovatif, sekaligus ruang kolaborasi untuk menjawab tantangan zaman.

Dampak yang dihasilkan perguruan tinggi dapat berupa peningkatan literasi masyarakat, penguatan ekonomi lokal melalui pemberdayaan UMKM, inovasi teknologi untuk mengatasi permasalahan lingkungan, hingga pembentukan karakter generasi muda yang berintegritas. Dengan demikian, keberhasilan sebuah kampus tidak hanya diukur dari jumlah lulusan atau publikasi ilmiah, tetapi juga dari seberapa besar kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat luas.

Di tengah arus Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, peran kampus berdampak semakin signifikan. Perguruan tinggi harus mampu melahirkan generasi muda yang tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memiliki nilai kemanusiaan yang kuat. Mahasiswa harus diajak untuk memanfaatkan artificial intelligence (AI), big data, dan internet of things (IoT) tidak hanya demi efisiensi industri, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pendidikan tinggi di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 bukan lagi sekadar mencetak lulusan dengan ijazah, melainkan membentuk generasi unggul yang adaptif terhadap teknologi dan memiliki kepedulian sosial. Perguruan tinggi harus mampu

menghadirkan program kampus berdampak yang menjembatani kebutuhan dunia industri sekaligus menyelesaikan persoalan masyarakat.

Mahasiswa sebagai generasi muda perlu mengambil peran aktif dalam setiap peluang yang diberikan kampus. Dengan semangat belajar, berinovasi, dan berkolaborasi, mahasiswa akan mampu menjawab tantangan zaman serta menjadi agen perubahan yang membawa bangsa menuju kemajuan. Karena pada akhirnya, kesuksesan pendidikan tinggi bukan hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari seberapa besar dampaknya bagi masyarakat dan kemanusiaan.

PENUTUP

Pelaksanaan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) STIE Kasih Bangsa tahun 2025 telah berlangsung dengan penuh semangat, antusiasme, dan partisipasi aktif dari seluruh mahasiswa baru. Rangkaian kegiatan yang diselenggarakan tidak hanya menjadi sarana pengenalan lingkungan kampus, tetapi juga wadah pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai kebangsaan, serta pembekalan kompetensi mahasiswa untuk menghadapi era transformasi digital.

Melalui materi yang beragam, mulai dari wawasan kebangsaan, kesadaran bela negara, kesetaraan gender, anti kekerasan seksual dan bullying, hingga literasi keuangan, mahasiswa diberikan bekal untuk menjadi pribadi yang berintegritas dan berdaya saing. Tidak hanya itu, penyampaian materi tentang digitalisasi, adaptasi dengan artificial intelligence (AI), serta inovasi kreatif di era Society 5.0 telah memperluas pandangan mahasiswa agar mampu membaca peluang sekaligus menghadapi tantangan zaman. Mahasiswa didorong untuk tidak sekadar menjadi konsumen teknologi, tetapi juga mampu menjadi pencipta solusi dan agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat.

Kegiatan PKKMB ini juga memperkuat nilai kolaborasi sebagai salah satu kunci utama kesuksesan di era digital. Melalui diskusi, interaksi, dan kerja sama dalam berbagai aktivitas, mahasiswa baru diajak untuk membangun jiwa kebersamaan, saling menghargai, serta menumbuhkan semangat gotong royong. Hal ini sejalan dengan visi STIE Kasih Bangsa untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga adaptif dalam perubahan, progresif dalam berpikir, dan berdampak nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan berakhirnya seluruh rangkaian PKKMB, diharapkan mahasiswa baru STIE Kasih Bangsa mampu menapaki perjalanan akademik dengan penuh keyakinan, semangat, dan integritas. Mereka adalah calon pemimpin masa depan yang tidak hanya mengejar prestasi individu, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial untuk membangun bangsa.

Akhir kata, semoga PKKMB ini menjadi titik awal yang berkesan, inspiratif, dan memotivasi seluruh mahasiswa baru untuk menapaki perjalanan panjang mereka di kampus dengan tekad kuat: menjadi generasi yang adaptif terhadap perubahan, progresif dalam berkarya, serta berdampak positif bagi masyarakat melalui kolaborasi dalam transformasi digital.

LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN

Lampiran I Sambutan Ketua STIE Kasih Bangsa



Lampiran 2 Sambutan Ketua Senat Mahasiswa



Lampiran 3 Peresmian Mahasiswa Baru Angkatan 2025



Lampiran 4 Kehidupan Berbangsa, Bernegara, Jati Diri Bangsa, Dan Pembinaan Kesadaran Bela Negara



Lampiran 5 Komnas Perempuan: Kesenjangan Gender Dan Budaya Saling Menghargai Di Kampus



Lampiran 6 OJK- Literasi Keuangan: Hidup Glow Up Tanpa Judi Online (Judol) Dan Pinjaman Online (Pinjol)



Lampiran 7 KPK - Mahasiswa STIE Kasih Bangsa. The Real Glow Up: Integrity Over Corruption, Prosperity For The Nation



Lampiran 8 Transfor me - Meningkatkan Kompetensi Di Era Digital Dan Mampu Beradaptasi Dengan AI



Lampiran 9 Pengenalan Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Di Lingkungan Perguruan Tinggi (PPKPT)



Lampiran 10 Mahasiswa STIE Kasih Bangsa Yang Adaptif, Kreatif, Inovatif Dan Produktif Bersama AI. Siap Jadi Mahasiswa Berprestasi!



Lampiran 11 Generasi Tangguh, Generasi Bersinar (Bersih Tanpa Narkoba) # Skip Drugs Stay Winning



Lampiran 12 Glowup Finansial Bersama Bank Negara Indonesia



Lampiran 13 Acara Senat Mahasiswa





DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Elis Purnawati

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Agustina Nage

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Allysa Mikaela Marchelina

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Amos Armando M

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Mia Daniati

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Desmawita Rosalina Manalu

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Graciella Luahambowo

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Muhamad Zamzami Ikhsan

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Natalie Chriesty

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Nur Aini Syafirah

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Robiatul Adawiyah

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Yordan Wau

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Yoseva Theresia Peignateli Jehar

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Asyifa Hasanah

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Atnasius Tunas Iman Gulo

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Bagus Hanafi Putra Ramadi

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Firman Chomsa Kusuma

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Hafiz Pratama

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Hein Yulyanus Yesnath

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Lilis Sirirui

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Nandita Angraini

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Novita Inya Kaka

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Nur Wijaya

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Rafly Jabertson Jean M Singah

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Rizki Jafarudin

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Ruth Oktavani

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Satiyah Ma'rifah

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Shofi Shofiyatul Huda

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Winda Lestari

Atas Partisipasinya Sebagai **PESERTA** di Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Tahun 2025

"Empowering Future Leaders: Mewujudkan Mahasiswa STIE Kasih Bangsa yang Adaptif, Progresif, dan Berdampak melalui Kolaborasi serta Transformasi Digital"

Jakarta, 11-13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Siti Patimah, M.P.P.

Atas Partisipasinya Sebagai Narasumber di Pengenalan Kehidupan
Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB)

**“Mahasiswa Kasih Bangsa, The Real Glow Up: Integrity over
Corruption, Prosperity for the Nation.”**

Yang Diselenggarakan oleh Kampus Beasiswa STIE Kasih
Bangsa Pada September Kamis, 11 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada
Devfanny Aprilia Artha M.A.

Atas Partisipasinya Sebagai Narasumber di Pengenalan Kehidupan
Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB)

**“TransforMe : Meningkatkan Kompetensi
Mahasiswa STIE Kasih Bangsa di Era digitalisasi.”**

Yang Diselenggarakan oleh Kampus Beasiswa STIE Kasih
Bangsa Pada September Jum'at, 12 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Afib Rizal, S.Sos, M.I.Kom, M.Si

Atas Partisipasinya Sebagai Narasumber di Pengenalan Kehidupan
Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB)

**“Generasi Tangguh Generasi Bersinar (Bersih
Tanpa Narkoba). #SkipDrugs #StayWinning.”**

Yang Diselenggarakan oleh Kampus Beasiswa STIE Kasih
Bangsa Pada September Kamis, 11 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Mohammad Setiadi Wibowo, SP.MM

Atas Partisipasinya Sebagai Narasumber di Pengenalan Kehidupan
Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB)

"Literasi Keuangan"

Yang Diselenggarakan oleh Kampus Beasiswa STIE Kasih
Bangsa Pada September Sabtu, 13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada

Andrew Krishna Putra

Atas Partisipasinya Sebagai Narasumber di Pengenalan Kehidupan
Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB)

“Gen Z on Top: Integrity + Innovation + AI = Unlimited Success.”

Yang Diselenggarakan oleh Kampus Beasiswa STIE Kasih
Bangsa Pada September Sabtu, 13 September 2025

Dr. Ruslaini, S.E., M.M., CIQaR.

Ketua STIE Kasih Bangsa